

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Umum Desa Klampar

Gambaran umum Desa Klampar dalam dokumen RPJMDesa memberikan gambaran utuh mengenai situasi di desa tersebut. Moh Zaini selaku sekretaris desa mengatakan, data yang menggambarkan situasi atau keadaan secara gambaran besar menggunakan data survei sekunder yang dibagikan kepada Kepala Dusun, Ketua Rukun Tetangga. Data penelitian menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan data administrasi desa yang ada. Data dari pemerintah desa dicocokkan dengan data survei yang merupakan data aktual, kemudian dianalisis untuk mendapatkan informasi yang lebih detail.¹ Berisi gambaran umum desa, yang meliputi misalnya, kondisi geografis, perekonomian desa, statistik sosial budaya desa, gambaran dan statistik infrastruktur desa, dan statistik administrasi publik.²

a. Sejarah Desa

Berdasarkan wawancara terhadap tokoh-tokoh penting dan tinjauan pustaka, tidak ada satu pun sumber sejarah berdirinya pemerintahan desa Klampar yang dapat memastikan tahun berdirinya. Klampar adalah desa yang dipimpin oleh seorang kepala desa (Indonesia) atau Klebun (Madura) yang dipilih langsung oleh masyarakat melalui PILKADES. Di bawah ini,

¹ Moh Zaini, Wawancara, Pamekasan 15 Agustus 2023

² Dokumen RPJMDesa Klampar 2019-2025

berdasarkan dokumen arsip desa, tercantum nama-nama pimpinan desa yang menjabat :³

1. Periode 1939-1966 dipimpin oleh Bapak Ceppu
2. Periode 1966-1971 dipimpin oleh Bapak Margie
3. Periode 1971-1990 dipimpin oleh H. Abdus Somad
4. Tahun 1990-2007 dipimpin oleh H. Abd Sukur
5. Periode 2007–2013 dipimpin oleh Ibu Hj. Siti Rahmah
6. Periode tahun 2013 hingga saat ini dikelola oleh H. Badrus Saleh

b. Demografi

Berdasarkan informasi pemerintah desa pada tahun 2019, jumlah penduduk Desa Klampari berjumlah 1.289 KK, dengan jumlah penduduk sebanyak 6.106 jiwa, terdiri dari 2.981 jiwa laki-laki dan 3.122 jiwa perempuan.

Tabel 4.1 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Klampar

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki – Laki	2.981 Orang
2.	Perempuan	3.122 Orang
3.	Kepala Keluarga	1.289 KK

Sumber : dokumen RPJMDesa klampar 2019-2025⁴

Berdasarkan informasi sebelumnya, terdapat sekitar 2.714 penduduk usia kerja 20-49 tahun di Desa Klampari atau hampir 44,44%. Hal ini sangat berharga dalam meningkatkan staf dan sumber daya manusia yang menghasilkan modal.

³ Dokumen RPJMDesa Klampar 2019-2025

⁴ Dokumen RPJMDesa Klampar 2019-2025

c. Kondisi Geografis Desa

Secara geografis, topografinya beriklim sedang dengan luas wilayah 39.862 hektar dan batas wilayah sebagai berikut.:⁵

Tabel 4.2 : Batas Desa

Sebelah Utara	Desa Angsanah Kecamatan Pelengaan
Sebelah Selatan	Desa Nyalabu Laok Kecamatan Pamekasan
Sebelah Timur	Desa Samatan Kecamatan Proppo
Sebelah Barat	Desa Nyalabu Daya Kecamatan Pamekasan

Sumber : Dokumen RPJMDesa Klampar 2019-2025⁶

Tabel 4.3 : ORBITASI (Jarak dari pemerintahan Desa)

Jarak ke Kecamatan	: 5,7 Km
Lama tempuh Kecamatan	16 Menit
Jarak ke Kabupaten	2.5,0 Km
Lama tempuh ke Kabupaten	12 Menit

Sumber : Dokumen RPJMDesa Klampar 2019-2025⁷

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk memajukan kesejahteraan umum dan khususnya tingkat perekonomian. Pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan meningkatkan tingkat keterampilan yang mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan.

Tabel 4.4 : Jumlah Penduduk Menurut Tingakat Tamatan Sekolah Desa Klampar

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Taman Kanak-kanak	207
2.	Sekolah Dasar	812
3.	SLTP	403
4.	SLTA	680
5.	Akademi/D2-D3	50
6.	Sarjana	130
7.	Magister	55

Sumber : Dokumen RPJMDesa Klampar 2019-2025⁸

⁵ Dokumen RPJMDesa Klampar 2019-2025

⁶ Dokumen RPJMDesa Klampar 2019-2025

⁷ Dokumen RPJMDesa Klampar 2019-2025

⁸ Dokumen RPJMDesa Klampar 2019-2025

e. Kesehatan

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan merupakan hak setiap warga negara dan penting untuk meningkatkan kualitas masyarakat di masa depan. Masyarakat yang produktif harus didukung oleh negara yang sehat. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat adalah dengan jumlah penduduk yang menderita suatu penyakit. Data saat ini menunjukkan jumlah orang yang terjangkit penyakit tersebut relatif tinggi. Penyakit umum termasuk infeksi saluran pernapasan atas akut, malaria, gangguan muskuloskeletal. Data tersebut menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan yang sering dihadapi masyarakat merupakan penyakit yang cukup serius dan berlangsung lama, antara lain disebabkan oleh perubahan iklim dan kondisi lingkungan yang tidak sehat. Hal ini tentu akan menurunkan produktivitas masyarakat Desa Klampari secara umum.⁹ Sementara itu, jumlah penyandang disabilitas mental dan fisik juga cukup besar. Terdapat 2 orang penderita bibir sumbing, 5 orang tuna wicara, 14 orang tuli, 6 orang buta, dan 9 orang lumpuh.¹⁰

Tabel 4.5 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia Desa Klampar

No.	Golongan Umur	Jumlah (Orang)
1.	0-4 Tahun	258
2.	5-9 Tahun	602
3.	10-14 Tahun	428
4.	15-19 Tahun	485
5.	20-24 Tahun	443
6.	24-29 Tahun	432
7.	30-34 Tahun	521
8.	35-39 Tahun	398
9.	40-44 Tahun	463
10.	45-49 tahun	446
11.	50-54 Tahun	446

⁹ Dokumen RPJMDesa Klampar 2019-2025

¹⁰ Dokumen RPJMDesa Klampar 2019-2025

12	55-58 Tahun	644
13	59 Tahun	529
JUMLAH	6.106	

Sumber : Dokumen RPJMDesa Klampar 2019-2025¹¹

f. Keadaan Sosial

Kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat serta aktivitas masyarakat Desa Klampar banyak dipengaruhi oleh kegiatan sosial keagamaan (Islam) karena seluruh warga Desa Klampar (100%) memeluk agama Islam. Kuatnya keyakinan akan ajaran agama Islam ini sangat mempengaruhi kehidupan warga dalam melakukan aktifitas kegiatan sehari-harinya. Adapun aktifitas kegiatan tersebut adalah:

1. Karang Taruna, kegiatan yang meliputi Olah Raga, Kesenian, Gotong Royong. Kepemudaan, PHBN
2. Remaja Masjid, kegiatan yang meliputi PHBI, Majelis Ta'lim, Diskusi keagamaan.
3. PKK, kegiatan yang meliputi pembinaan warga khususnya bagi perempuan, pengajian rutin dan arisan.
4. Kelompok Pengajian, kegiatan yang meliputi tahlilan, yasinan, arisan, musyawarah.
5. Kelompok Tani, kegiatannya meliputi arisan, simpan pinjam, musyawarah Kelompok dan penyuluhan pertanian oleh PPL.
6. Tersedianya tenaga kerja yang cukup untuk melaksanakan pembangunan.
7. Berkembangnya industri kecil / rumah tangga seperti Batik Tulis, permebelan dan industri rumah tangga Lainnya.

¹¹ Dokumen RPJMDesa Klampar 2019-2025

8. Tersedianya potensi lahan pertanian yang mendukung adanya lahan pertanian yang luas dan produktif.
9. Dukungan ulama dan tokoh masyarakat dalam pembangunan.¹²

Potensi-potensi tersebut menjadi modal yang kuat dalam pembangunan Desa Klampar dan dapat dijadikan sebagai alat untuk memecahkan permasalahan serta membawa potensi tersebut pada tingkat pemberdayaan masyarakat yang berkesinambungan dan berkesinambungan, yang diharapkan dapat menjadi cikal bakal pembangunan yang berkelanjutan. Desa Klampar.

g. Keadaan Ekonomi

Aktivitas sosial ekonomi masyarakat Desa Klampar merupakan penopang utama bagi perkembangan perekonomian masyarakat dan salah satu upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Berkembangnya kegiatan perekonomian di Desa Klampar berdampak pada kegiatan sosial keagamaan yang sebagian besar melibatkan generasi muda, tokoh agama, perempuan dan lain-lain dan dapat dijadikan sebagai alat untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat yang berkesinambungan dan berkesinambungan. diharapkan dapat menjadi cikal bakal pembangunan lanjutan Desa Klampar.

Secara garis besar mata pencaharian masyarakat Desa Klampar dapat dibedakan menjadi beberapa sektor yaitu industri batik, pertanian, jasa/perdagangan, industri dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada, pekerja di sektor pertanian sebanyak 723 orang, pekerja di sektor

¹² Dokumen RPJMDesa Klampar 2019-2025

jasa/niaga sebanyak 312 orang, membuatik sebanyak 576 orang, dan pertukangan sebanyak 23 orang. Jadi jumlah penduduk yang menerima pendapatan adalah 1.634 orang.¹³

Tabel 4.6 : Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Klampar

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1.	Petani	798
2.	Jasa Perdagangan	312
3.	Sector Industri (Batik)	576
4.	Sektor Lain	256

Sumber : Dokumen RPJMDesa Klampar 2019-2025¹⁴

h. Visi dan Misi

Penyusunan RPJM Desa Klampar dilakukan oleh lembaga tingkat desa dan seluruh warga masyarakat Klampari serta pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pedoman program kerja pemerintah Desa Klampar. RPJM desa merupakan pedoman program kerja lima tahun yang merupakan turunan dari cita-cita yang ingin dicapai seluruh warga desa Klampar di masa depan. Harapan ke depan sebagai tujuan jangka panjang yang ingin dicapai Desa Klampar merupakan kebijakan RPJM Desa yang dirumuskan setiap lima tahun sekali. Cita-cita masa depan Desa Klampar dikenal juga dengan nama Desa Klampar¹⁵

Meskipun kepala desa biasanya bertanggung jawab atas desa Klampar, namun seluruh warga Klampar ikut serta dalam persiapannya melalui diskusi formal dan informal yang panjang. Visi Desa Klampar semakin jelas dengan dilaksanakannya aksi dan refleksi penyusunan RPJM desa tahun 2019-2025. Dengan demikian, visi Desa Klampar yang

¹³ Dokumen RPJMDesa Klampar 2019-2025

¹⁴ Dokumen RPJMDesa Klampar 2019-2025

¹⁵ Dokumen RPJMDesa Klampar 2019-2025

merupakan harapan dan doa semakin mendekati kenyataan desa dan masyarakat. Realitas yang dimaksud adalah peluang, permasalahan dan hambatan yang dihadapi desa dan masyarakatnya saat ini dan di masa yang akan datang. Bersamaan dengan penetapan RPJM Desa Klampar, visi Desa Klampar juga dirumuskan dan ditetapkan berikut: “Terwujudnya Desa Klampar yang Maju, Berdaya, Mandiri, Berkeadilan, Aman dan Sejahtera Menuju Ridho Allah SWT”.

Inti dari misi desa Klampar merupakan turunan dari visi desa Klampar, yaitu tujuan jangka pendek dari visi yang menunjang keberhasilan visi tersebut. Dengan kata lain, Misi Desa Klampar merupakan penjelasan visi yang lebih fungsional. Dalam penyusunan visi ini diharapkan kedepannya dapat mencermati dan mengantisipasi kemungkinan perubahan situasi dan kondisi lingkungan yang diakibatkan oleh upaya pencapaian visi desa Klampar. baik secara internal maupun eksternal, misi desa Klampar disusun sebagai berikut:¹⁶

1. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan serta kewajiban mengikuti hukum agama bagi pemeluknya.
2. Meningkatkan ketersediaan dan mutu pendidikan dan pelayanan kesehatan.
3. Melaksanakan pengentasan kemiskinan, mengurangi kesenjangan, meningkatkan iklim kerja dan mendorong kewirausahaan
4. Pengembangan potensi di bidang pertanian, peternakan dan industri dalam negeri.

¹⁶ Dokumen RPJMDesa Klampar 2019-2025

5. Meningkatkan dan mengoptimalkan pengelolaan desa yang profesional dan meningkatkan pelayanan publik.
6. Meningkatkan pengembangan sumber daya manusia dan sumber daya alam melalui kesempatan pelatihan.¹⁷

2. Gambaran Umum Desa Toket

Untuk menggambarkan Desa Toket secara umum. Data yang menggambarkan keadaan atau keadaan secara umum digunakan data penelitian sekunder yang dibagikan kepada Kepala Dusun, Ketua Rukun Tetangga. Data penelitian menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan data administrasi desa yang ada. Data dari pemerintah desa tersebut dicocokkan dengan data survei yang merupakan data nyata, kemudian dianalisis untuk mendapatkan informasi yang lebih detail. Gambaran umum desa meliputi misalnya. kondisi geografis, perekonomian desa, statistik sosial budaya desa, gambaran dan statistik prasarana desa, dan statistik administrasi publik.¹⁸

a. Sejarah Desa

Menurut cerita para sesepuh desa, dahulu kala terdapat seseorang pengembara berkunjung ke Desa toket, dan pada akhirnya memutuskan bermukim dan bertempat tinggal di Toket dan beberapa dokumen tentang desa toket. Dikisahkan bahwa pengembara tersebut berasal dari tanah Pademawu yang diberi tugas oleh gurunya mengembara ke arah barat untuk mencari tanah yang cocok dengan tanah yang diberikan oleh gurunya. Dia mengembara membawa Tongkat yang ketika sampai pada

¹⁷ Dokumen RPJMDesa Klampar 2019-2025

¹⁸ Dokumen RPJMDesa Toket

tanah yang dicari tidak sesuai dengan bayangannya sebelumnya, karena ternyata tandus dan gersang. Tidak ada sungai atau mata air yang dapat digunakan untuk minum. Singkat cerita, ia lalu menancapkan tongkatnya ke tanah dan ketika dicabut dengan cara diungkit atau dicongkat seketika itu pula keluarlah air dari tanah dibekas tancapan tongkat tersebut. Semenjak itu pula tempat dimana tongkat itu ditancapkan diberi nama dusun congkak yang berasal dari kata cangkak dan penamaan Desa Toket.¹⁹

Toket adalah nama sebuah desa yang terletak sekitar 5 km sebelah selatan Kantor Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. Secara geografis Desa Toket berbatasan dengan beberapa desa yaitu Desa Samiran di sebelah Utara, Desa Karang Anyar di sebelah Timur, Desa Candi Burung di sebelah Barat dan Larangan di sebelah Selatan. Desa Toket mempunyai 5 desa yaitu Da Lubang, Timur, Tengah, Congkak dan Tanggul.²⁰

Desa Toket berpenduduk kurang lebih 4.876 jiwa yang mata pencaharian utamanya adalah bercocok tanam seperti padi pada musim hujan dan tembakau pada musim kemarau. Serta menanam jagung, singkong dan kacang hijau dll. Ada pula yang menjadi pegawai, baik pegawai swasta, PNS, dan lain-lain.

b. Sejarah Pemerintahan Desa

Desa Toket merupakan desa dengan mata pencaharian mayoritas sebagai petani. Adapun silsilah atau urutan pemerintahan yang

¹⁹ Dokumen RPJMDesa Toket

²⁰ Dokumen RPJMDesa Toket

berlangsung selama ini adalah, Rekso Digo no yang menjabat dari tahun 1961 sampai 1973, dilanjutkan H. Imam Faisol yang menjabat dari tahun 1973-2005, kemudian Moh. Wasil dari tahun 2005-2011, Isnaini merupakan Kades ke-empat yang menjabat tahun 2011-2013 kemudian diganti Abdul Karim yang menjabat dari 2017 sampai sekarang 2023.

c. Kondisi Geografis Desa

Tabel 4.7 : ORBITASI (Jarak dari pemerintahan Desa)

Jarak ke Kecamatan	13,5 Km
Lama tempuh Kecamatan	15 Menit
Jarak ke Kabupaten	17,0 Km
Lama tempuh ke Kabupaten	20 Menit

Sumber : Dokumen RPJMDesa Toket²¹

Tabel 4.8 : Batas Desa Toket

Sebelah Utara	: Desa Samiran Kecamatan Proppo
Sebelah Selatan	: Desa Larangan Slampar Kecamatan Tlanakan
Sebelah Timur	: Desa Karang Anyar Kecamatan Proppo
Sebelah Barat	: Desa Candi Burung Kecamatan Proppo
LUAS DESA	544,055 Ha

Sumber : Dokumen RPJMDesa Toket²²

d. Perekonomian Desa

Berkembangnya kegiatan perekonomian di desa Toket telah mempengaruhi kegiatan sosial keagamaan yang sebagian besar melibatkan generasi muda, tokoh agama, perempuan dan lain-lain dan dapat dijadikan sebagai alat untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat yang berkesinambungan dan berkesinambungan. diharapkan ini menjadi bibit pembangunan yang berkelanjutan. di Desa Toket.²³

²¹ Dokumen RPJMDesa Toket

²² Dokumen RPJMDesa Toket

²³ Dokumen RPJMDesa Toket

Adapun sarana prasarana pendukung kegiatan ekonomi diantaranya :

1. Kelompok Simpan Pinjam : 4 Kelompok
2. Koperasi Simpan Pinjam : 5 Unit
3. Usaha Angkutan : 40 Unit
4. Industri Rumah Tangga/Jahit/Meubel : 20 Unit
5. Perdagangan/Toko/Kios/Warung : 35 Unit
6. Kelompok Tani : 5 Kelompok
7. Usaha Servis Sepeda Motor : 4 Unit
8. Usaha Peternakan : 1 Unit

Secara umum mata pencaharian penduduk Desa Toket dapat dibedakan menjadi beberapa bidang mata pencaharian, misalnya: petani, buruh tani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), buruh swasta, dunia usaha, pedagang, pensiunan, angkutan, konstruksi , setiap hari. pekerja , guru, nelayan, pengusaha, yang secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi terhadap perkembangan perekonomian masyarakat desa Toket. Tabel menunjukkan populasi berdasarkan pendapatan.²⁴

Tabel 4.9 : Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Toket

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1.	Petani	1.850
2.	Buruh Tani	110
3.	Buruh Swasta	23
4.	Pegawai Negeri Sipil	8
5.	Guru Negeri	6
6.	Guru Swasta	25
7.	ABRI/Polri	7
8.	Pedagang	256
9.	Tukang Kayu / Batu	26
10.	Peternak	8

²⁴ Dokumen RPJMDesa Toket

11.	Karyawan Swasta	85
12.	Montir	3
13.	Perawat / Bidan	3
14.	Dokter	
15.	Sopir	8
16.	Penjahit	6
17.	Pengrajin	566
18.	Jasa Angkut	9
19.	Pensiunan	6

Sumber : Dokumen RPJMDesa Toket²⁵

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, otomatis diperlukan pemenuhan kesejahteraan sosial yang terdiri dari kesejahteraan sosial, pekerjaan, dan pemberdayaan perempuan. Secara keseluruhan, pelayanan dan pengelolaan kesejahteraan sosial masyarakat banyak disampaikan kepada masyarakat melalui program bantuan langsung dan kegiatan program pemberdayaan masyarakat dan perempuan.

Kegiatan pemberdayaan perempuan umumnya lebih aktif pada kegiatan organisasi kelompok perempuan antara lain Muslimat NU, PKK Desa, Kelompok Usaha Simpan Pinjam. Kepentingan yang mungkin untuk dikembangkan di Desa Toket dan menjadi modal utama pertumbuhan daerah adalah: pertanian, perdagangan, peternakan, kerajinan batik tulis.²⁶

Tabel 4.10 : Jumlah Fasilitas Sosial Ekonomi Desa Toket

No	Fasilitas	Sarana	Jumlah
01	Lembaga Keuangan Mikro	Kopwan	2 Lokal
02	Usaha Jasa	Service Sepeda Motor	3 Lokal
03		Counter Hp/Pulsa	4 Lokal
04		Meubel	6 Lokal
05		Jahit/border	4 Unit

²⁵ Dokumen RPJMDesa Toket

²⁶ Dokumen RPJMDesa Toket

06		Cuci Mobil	0 Lokal
07		Industri Batik	526 Unit
08		Pertanian	20 Unit

Sumber : Dokumen RPJMDesa Toket²⁷

e. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk memajukan kesejahteraan umum dan khususnya tingkat perekonomian. Pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan meningkatkan tingkat keterampilan yang mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan. Hal ini pada gilirannya mendorong terciptanya lapangan kerja baru dan membantu program pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja baru untuk mengatasi pengangguran. Dalam pendidikan, sistemika sosial dan model sosial seseorang dapat dipertajam, dan pengetahuan yang lebih maju dapat dengan mudah diperoleh. Terlihat dari tabel. yang menunjukkan rata-rata tingkat pendidikan masyarakat desa Toket.

Tabel 4.11 : Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Desa Toket

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Belum sekolah	846
2.	Usia 7 tahun – 45 tahun tidak pernah sekolah	945
3.	Sekolah SD tapi tidak lulus	452
4.	Tamat SD / sederajat	1.527
5.	Tamat SLTP / sederajat	445
6.	Tamat SLTA / sederajat	486
7.	Tamat D1, D2, D3	6
8.	Sarjana / S-1	25
9.	Pernah kursus	54

Sumber : Dokumen RPJMDesa Toket²⁸

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh, terlihat bahwa sebagian besar penduduk Toket hanya berpendidikan formal dengan pendidikan dasar tidak tuntas sebesar 48,59%, serta pendidikan

²⁷ Dokumen RPJMDesa Toket

²⁸ Dokumen RPJMDesa Toket

menengah dan atas sebesar 30,23%. Sementara itu, hanya 0,53% yang dapat menikmati pendidikan di universitas.

f. Agama

Di Desa Toket, mayoritas warga Toket beragama Islam. Secara kultural, pegangan agama ini berasal dari kuatnya kekerabatan atau kekerabatan di antara mereka. Selanjutnya perkembangan agama berkembang dari anak ke cucu berdasarkan warisan dari orang tua ke anak. Hal ini menyebabkan dominannya agama Islam pada agama Dusun Toket. Informasi yang diperoleh dari para sesepuh melalui wawancara mendalam menunjukkan bahwa saat ini budaya organisasi Islam seperti Nahdatul Ulama (NU) masih kuat mempengaruhi hubungan antar umat.

Tabel 4.12 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Desa Toket

No	Agama	L	P	Jumlah	Prosentase (%)
1	Islam	2.124	2.352	4.876	100%
2	Katholik	0	0	0	0
3	Kristen	0	0	0	0
4	Hindu	0	0	0	0
5	Budha	0	0	0	0
Juml	2.124	2.352	4.876	100%	

Sumber : Dokumen RPJMDesa Toket²⁹

g. Visi dan Misi Desa Toket

Penyusunan RPJM Desa Toket sebagai pedoman program kerja pemerintah desa bersama lembaga tingkat desa dan seluruh warga serta pemangku kepentingan masyarakat Desa Toket. Sebagai pedoman program kerja enam tahunan desa RPJM, merupakan hasil cita-cita yang ingin dicapai oleh seluruh warga desa Toket di masa yang akan datang. Tujuan masa depan sebagai tujuan jangka panjang yang ingin dicapai

²⁹ Dokumen RPJMDesa Toket

Desa Toket merupakan arah politik desa RPJM yang dirumuskan setiap enam tahun sekali. Cita-cita Desa Toket ke depan dikenal juga dengan Visi Desa Toket.

Visi Desa Toket disusun melalui serangkaian diskusi panjang baik formal maupun informal dengan seluruh warga Desa Toket atau tokoh masyarakat sebagai perwakilan masyarakat Desa Toket. Visi Toketi Küla semakin jelas dengan implementasi aksi dan refleksi yang dilakukan dalam rangka penyusunan RPJM desa 2015-2020. Dalam kegiatan ini visi desa Toket mendekati kenyataan yang ada di desa dan masyarakat. Realitas adalah peluang, permasalahan dan hambatan yang ada baik di desa maupun masyarakat saat ini dan di masa yang akan datang. Bersamaan dengan ditetapkannya RPJM Desa Toket, maka dirumuskan dan ditegaskan juga visi Desa Toket sebagai berikut. ***“Mewujudkan Desa Toket Menjadi Desa yang Mandiri Melalui Bidang Pertanian dan Sumber Daya Alam Lainnya”***

Visi tersebut mengandung makna tujuan yang akan diperjuangkan seluruh warga Desa Toket di masa depan. Misi Desa Toket sekaligus merupakan turunan dari Visi Desa Toket. Misi merupakan tujuan jangka pendek dibandingkan visi yang mendukung keberhasilan visi. Dengan kata lain, misi desa Toket merupakan penjelasan yang lebih fungsional terhadap visi tersebut. Diharapkan dalam penyusunan visi ini dapat memantau dan mencegah kemungkinan terjadinya perubahan lingkungan di kemudian hari akibat upaya pencapaian visi desa Toket.

Untuk mewujudkan visi Desa Toket yang telah diuraikan di atas, dengan mempertimbangkan kendala-kendala yang mungkin terjadi baik internal maupun eksternal, maka dirancanglah misi Desa Toket yang antara lain:

- a. Meningkatkan pertumbuhan produksi pertanian.
- b. Meningkatkan sektor keuangan UKM.
- c. Meningkatkan pelayanan kesehatan sejak dini melalui posandu.
- d. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan jiwa dan raga.
- e. Meningkatkan arus malam dengan Poskamling dan meningkatkan perekonomian masyarakat dengan BUMDES dan BUMDESMA.³⁰

Nilai merupakan hal yang menjaga kesatuan masyarakat tetap pada jalurnya untuk mewujudkan visi yang saat ini diusung oleh pemerintah desa dan seluruh warga masyarakat desa Toket. Dengan kata lain, nilai adalah prinsip, tujuan, atau standar sosial yang diterima oleh individu dalam suatu organisasi atau masyarakat. Nilai menetapkan batasan dan tujuan bagi pilihan metode yang digunakan untuk mewujudkan visi. Atas dasar yang kedua ini, tidak semua cara dapat digunakan untuk mencapai visi Desa Toket. Dengan demikian, nilai-nilai utama yang dijadikan pedoman adalah prinsip kekompakan, keterbukaan, kejujuran, keadilan, demokrasi dan tanggung jawab.

³⁰ Dokumen RPJMDesa Toket

Nilai-nilai tersebut hendaknya menunjang tindakan pemerintah dan seluruh warga desa Toket untuk mewujudkan masyarakat yang baik di tingkat desa dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. **Transparansi** dibangun atas dasar kebebasan atau informasi. Segala informasi yang relevan terbuka untuk umum bagi semua pihak yang berkepentingan, misalnya berbagai peraturan dan kebijakan pemerintah desa dalam berbagai kegiatan. Proses, institusi dan informasi tersedia bagi mereka yang membutuhkannya. Informasi tersebut harus dapat dimengerti dan ditelusuri. Pemerintah desa tidak melakukan diskriminasi atas dasar suku, agama, dan ras dalam pemberian pelayanan publik.
2. **Bertanggung jawab.** Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau jawaban serta menjelaskan tindakan dan kegiatan pengurusan kolektif seseorang/badan hukum/organisasi kepada pihak-pihak yang berhak atau berwenang meminta keterangan atau pertanggungjawaban. Para pengambil keputusan di pemerintahan, sektor swasta dan masyarakat bertanggung jawab kepada publik dan lembaga-lembaga yang berkepentingan. Tanggung jawab ini bergantung pada organisasi dan sifat keputusan yang diambil, terlepas dari apakah keputusan tersebut konsisten dengan kepentingan internal atau eksternal organisasi.
3. **Demokratis.** Demokratis dalam arti masyarakat diberikan kebebasan untuk menyatakan pendapat, tidak setuju, dan menerima pendapat

orang lain. Namun jika sudah menjadi keputusan, maka harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab.

4. Partisipasi. Setiap anggota masyarakat desa Toket mempunyai hak untuk memilih dalam pengambilan keputusan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui lembaga yang mewakili kepentingannya. Partisipasi ini didasarkan pada kebebasan berserikat dan berekspresi serta partisipasi konstruktif. Prinsip pembangunan adalah tentang manusia, oleh manusia, dan untuk mereka. Oleh karena itu, masyarakat harus dilibatkan dalam setiap proses pembangunan mulai dari perancangan, implementasi hingga pemeliharaan/pembaruan.
5. Profesional. Untuk melayani kepentingan dan kebutuhan masyarakat dan desa, maka pengurus Desa Toket harus bertindak secara konsisten, terbuka terhadap kritik dan saran guna meningkatkan kapasitas pelayanan masyarakat dan kelompok kepentingan Desa Toket.
6. Keadilan. Bagi seluruh Pengurus Desa Toket, hal ini sebanding dengan beban kerja dan distribusi pendapatan, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Bagi seluruh anggota masyarakat, hal tersebut sebanding dengan pembagian tanggung jawab dan manfaat baik langsung maupun tidak langsung dari kegiatan pembangunan desa yang ada.

7. Kesetaraan dan keadilan gender. Seluruh warga Desa Toket tidak boleh melakukan diskriminasi berdasarkan gender dan orientasi seksual dalam perlakuan dan kesempatan.
8. Setara. Seluruh warga Desa Toket mengakui bahwa pada dasarnya setiap orang mempunyai kedudukan dan status yang sama.
9. Kelestarian lingkungan hidup. Seluruh warga desa Toket wajib menciptakan situasi sosial dan kehidupan yang ekologis.
10. Seluruh warga Desa Toket khususnya Pengurus Desa Toket harus bebas dari segala campur tangan terutama dari pihak-pihak yang tidak mempunyai hak dan berhak untuk bekerjasama dengan pihak lain.³¹

Tabel 4.13 : Nama Perangkat Pemerintah Desa Toket

No	Nama	Jabatan
1	Abdul Karim	Kepala Desa Toket
2	Sunarsih	Sekretaris Desa
3	ST. Anisatul Maughfiroh	Kaur Umum
4	Ismail Mudani	Kaur Perencanaan Program
5	Abdul Muis	Kaur Keuangan
6	Lukman Hakim	Kasi Pemerintahan
7	Ervatul Hasanah	Kasi Pelayanan
8	Isrok Wulandari, S.Pd.I	Kasi Kesra

Sumber : Dokumen RPJMDesa Toket³²

Tabel 4.14 : Nama Pengurus Badan Permusyawaratan Desa Toket

No	Nama	Jabatan
1	Farid Fauzan	Ketua
2	Mohammad Nadir	Wakil Ketua
3	Akmad Sulaiman	Sekretaris
4	Abdul Kohar	Anggota
5	Mashudi	Anggota
6	Abd. Somat	Anggota
7	Mohammad Jiyet Mosofi	Anggota
8	Rasidi	Anggota
9	Saifulbahri	Anggota

Sumber : Dokumen RPJMDesa Toket³³

³¹ Dokumen RPJMDesa Toket

³² Dokumen RPJMDesa Toket

³³ Dokumen RPJMDesa Toket

Tabel 4.15 : Nama-nama Dusun dan Kepala Dusun Desa Toket

No	Nama	Jabatan
1	Khairul Umam	Kepala Dusun Dalubang
2	Damayanti	Kepala Dusun Timur
3	Agus Sugianto	Kepala Dusun Tengah
4	SAFIUDIN	Kepala Dusun Congkak
5	Kiptiyah	Kepala Dusun Tanggul

Sumber : Dokumen RPJMDesa Toket³⁴

3. Kondisi Umum Desa Candi Burung

Gambaran umum desa meliputi misalnya. kondisi geografis, perekonomian desa, kondisi statistik sosial budaya desa, gambaran dan statistik infrastruktur desa, dan gambaran statistik administrasi publik berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui RPJM desa.

a. Sejarah Desa

Kalau dilihat dari sejarahnya, asal usul nama Desa Candi Burung memang banyak versinya, namun seperti di youtube channel Proppo, Candi Burung adalah tempat yang sangat eksotik, seperti yang kita tahu, agama nenek moyang adalah kapitayan. keyakinan Kapitayan dibawa oleh Dahyang Semar dari negeri Lemoria ketika negerinya dilanda banjir dan beliau berpindah ke nusantara khususnya ke pulau jawa, dari situlah bermula agama kepercayaan nenek moyang kita yang akhirnya disebut gambar, yaitu kepercayaan pada roh yang hidup di semua benda atau sistem. Pemujaan terhadap makhluk halus Setelah masuknya agama Hindu dan Budha di nusantara khususnya di Madura, nenek moyang kita menganut dua agama yaitu Hindu dan Budha, dan penduduknya juga menganutnya dari desa Candi Burung, dimana tempat tersebut sekarang

³⁴ Dokumen RPJMDesa Toket

berada, yaitu , Tanggulungan dan Budha. Situs tipe Kelang dan kedua penisnya, masih bagus untuk dilihat.³⁵

Menurut tokoh masyarakat Candi Burung, di sana dibangun sebuah pura. Masyarakat Candi Burung datang ke Tanggulungan setelah masuk Islam. Seiring berjalannya waktu, sisa-sisa tersebut semakin kuat, banyak yang berupa patung, banyak pula yang dibuang ke sungai, namun lama kelamaan kembali ke tempat semula, dan ada pula yang dibuang ke sawah, namun setelah 3 hari kembali ke tempatnya. Ada beberapa masyarakat Tanggulungan dan Kalang Macaan yang mengumpulkan peninggalan candi untuk dibawa ke Desa Talang, Dusun Candi. Sementara itu, candi Budha yang megah masih berdiri hingga saat ini di Desa Talang yang merupakan candi terbesar kedua di Republik Indonesia. Menurut beberapa tokoh masyarakat, beberapa orang membawa patung tersebut ke Desa Talang di Dusun Candi dengan menggunakan Cikari. Melakukan ritual pemujaan pada patung-patung di Tanggulungan. Seiring berjalannya waktu, ketika agama Islam sampai ke nusantara, khususnya Madura, masyarakat Candi Burung lambat laun berpindah keyakinan, dan yang dahulu beragama Hindu dan Budha kini memeluk Islam.

Jadi jelas Desa Candi Burung berasal dari kata candi dan burung Candi adalah beberapa patung Budha, sedangkan burung bukan berarti binatang terbang, melainkan burung maduri tidak berhasil, jadi Candi Burung artinya candi yang gagal, tutupnya.³⁶

³⁵ <https://kabar-harian.com/2023/06/17/asal-usul-desa-candi-burung-proppo-pamekasan/>

³⁶ <https://kabar-harian.com/2023/06/17/asal-usul-desa-candi-burung-proppo-pamekasan/>

b. Geografi Desa Candi Burung

Berdempetan dengan Desa Toket yang mempunyai batas wilayah sebagai berikut³⁷.

Tabel 4.16 : Batas Desa Candi Burung

Sebelah Utara	: Desa Pangtonggal Kecamatan Proppo
Sebelah Selatan	: Desa Toket Kecamatan Proppo
Sebelah Timur	: Desa Larangan Slampar Kecamatan Tlanakan
Sebelah Barat	: Desa Batukalangan Kecamatan Proppo
LUAS DESA	432.275 Ha

Sumber : Dokumen RPJMDesa Candi Burung³⁸

c. Perekonomian Masyarakat Desa Candi Burung

Kegiatan perekonomian masyarakat Desa Candi Burung merupakan penyumbang penting bagi perkembangan perekonomian masyarakat dan salah satu upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kegiatan ekonomi yang berkembang di desa Candi Burung dipengaruhi oleh kegiatan sosial keagamaan yang sebagian besar melibatkan pemuda, tokoh agama, perempuan dan lain-lain dan dapat dijadikan sebagai alat pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan dan berkesinambungan. diharapkan dapat menjadi cikal bakal pembangunan desa selanjutnya.³⁹

Secara umum mata pencaharian penduduk Desa Toket dapat dibedakan menjadi beberapa sektor ekonomi, misalnya: petani, buruh tani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), buruh swasta, dunia usaha, pedagang, pensiunan, angkutan, bangunan, buruh harian lepas , guru. , Nelayan, pengusaha yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan

³⁷ Dokumen RPJMDesa Candi Burung

³⁸ Dokumen RPJMDesa Toket

³⁹ Dokumen RPJMDesa Candi Burung

kontribusi Candi Burungi terhadap perkembangan perekonomian masyarakat desa. Tabel menunjukkan populasi berdasarkan pencaharian.

Tabel 4.17 : Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Candi Burung

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1.	Petani	1.850
2.	Buruh Tani	110
3.	Buruh Swasta	23
4.	Pegawai Negeri Sipil	8
5.	Pengrajin Batik	537

Sumber : Dokumen RPJMDesa Candi Burung⁴⁰

B. Paparan Data

Modal sosial adalah sejauh mana suatu komunitas memiliki sumber daya yang muncul sebagai akibat interaksi antar kelompok baik individu maupun lembaga yang menciptakan ikatan emosional berupa kepercayaan, jaringan sosial, dan nilai-nilai yang membentuk komunitas tersebut. suatu struktur yang berguna untuk berkoordinasi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan atau visi bersama. Maka dalam proses pembangunan ekonomi lokal (PEL) yaitu upaya memperkuat perekonomian masyarakat daerah dengan bertumpu pada kekuatan lokal, baik itu kekuatan nilai-nilai lokal, sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi maupun kepemimpinan kelembagaan (*capacity of institutions*) maupun aset pengalaman.

1. Implementasi *One Village One Product* (OVOP) di Kampung Batik Kecamatan Proppo Pamekasan.

Penerapan konsep pembangunan daerah berbasis potensi daerah yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, nantinya dipandang lebih optimal dan dapat memberikan gambaran yang lebih realistis terkait

⁴⁰ Dokumen RPJMDesa Toket

kesejahteraan masyarakat, keberadaan OVOP sebagai strategi pengembangan potensi daerah. suatu daerah menghasilkan produk yang mampu bersaing baik secara nasional maupun nasional. Produk yang dihasilkan mempunyai ciri khas dan keunikan daerah dengan memanfaatkan sumber daya lokal baik alam maupun manusia.

Dengan mengedepankan tiga prinsip dalam OVOP maka pengimplemtasian dari Kampung Kampung batik yang terdapat di kecamatan proppo tersebut berjalan dengan maksimal, dengan menggunakan tiga prinsip OVOP tersebut yaitu sebagai berikut:

a. *Lokal at Global*

Produksi Lokal di Pasar Global (*Lokal at Global*) Suatu upaya untuk memanfaatkan potensi sumber daya lokal untuk menghasilkan beberapa produk yang dapat mencapai ketenaran global. Dalam hal ini proses pemanfaatan sumberdaya lokal itu sendiri bagaimana Batik yang berada dalam suatu daerah tempat seperti di tiga desa yaitu: Toket, Klampar dan Candi Burung, bisa dikenal secara luas. Dalam hal ini terdapat beberapa hal yang dilakukan pengrajin untuk membuat batik yang berada di desa ini dikenal secara luas, Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rosida selaku pengrajin batik yang mempunyai UD. Rosida Batik Desa Toket, ia menyebutkan bahwasanya dalam proses penjualan pemasaran produk tidak hanya di lokal saja namun nasional bahkan sampai internasional “Alhamdulillah pesanan di UD. Rosida Batik ini sampai ke Malaysia dan Singapura, itu dibawa oleh TKI dan TKW dan ada pesanan khusus dari perantau yang temanya atau bosnya minta

dibelikan batik”.⁴¹

Berbeda halnya dengan Desa Klampar yang terkenal seantero Nusantara yang mana pernah menjadi salah satu tempat pembuatan batik yang mencetak rekor muri batik terpanjang pada saat hari jadi Pamekasan. Abd. Rahman selaku pengrajin Batik UD. Bintang abadi Desa Klampar Menyampaikan bahwasanya setiap tahun selalu mengikuti event atau pameran bertaraf internasional seperti saat pembukaan KTT Asean di Bali ia berkesempatan untuk memamerkan Batik khas Desa Klampar, berikut merupakan hasil wawancaranya “Batik Klampar atau terkenal Batik Banyumas memang sudah dikenal dari dulu, dan kami memang selalu update untuk mengikuti event tentang batik baik nasional maupun internasional”.⁴²

Produksi Batik di Desa Candi Burung selain permintaan di lokal wisdom juga melayani permintaan dari setiap aspek seperti permintaan dari masyarakat sekitar yang akan merantau keluar negeri yang membawa Kerajinan Batik lokal untuk di pasarkan di tempatnya bekerja seperti Malaysia, Brunai, Singapura, Hongkong dan Arab Saudi. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Ibu Da’ah Selaku pengrajin Batik di Desa Candi Burung sebagai berikut “Penjualan itu bisa keluar negeri pak, kemaren ada kerabat yang membawa batik untuk dijual ke Malaysia”⁴³

Peranan pemerintah desa dalam hal ini untuk memperkenalkan secara luas akan bagaimana produk yang ada di desanya itu juga signifikan. Dari ketiga Desa itu mereka sama-sama menerapkan

⁴¹ Rosida, Wawancara, 09 Juli 2023.

⁴² Abd. Rahman, Wawancara, Pamekasan, 10 Agustus 2023

⁴³ Ibu Da’ah, Wawancara, Pamekasan, 20 Agustus 2023

bagaimana OVOP dengan selaras dengan peraturan yang ada, seperti halnya yang disampaikan H. Badrus bagaimana pengembangan batik ini selalu mendapat perhatian khusus dari pemerintah kabupaten melalui Disperindag “sejauh ini Disperindag memantau akan perkembangan kerajinan batik yang ada di Desa klampar ini”⁴⁴

Senada dengan hal tersebut Misnadi selaku kepala Desa Candi Burung menyampaikan “Produksi batik yang ada di desa cenderung mengalami peningkatan dengan banyaknya pengrajin yang masih tetap eksis dan bertahan bahkan mampu untuk meningkatkan penjualan keberbagai sektor”⁴⁵

b. Kemandirian dan Kreativitas

(*Self Reliance and Creativity*) Dalam gerakan OVOP, kami percaya pada kekuatan komunitas itu sendiri. Usaha ini dilakukan secara mandiri dengan kreativitas, inovasi, tekad dan sumber daya yang dimiliki serta pengetahuan masyarakat itu sendiri. Masyarakat menentukan produk mana yang akan dikembangkan karena mempunyai ciri/keunikan lokal. Dalam hal ini *One Village One product* Kampung Batik Desa Proppo (Toket, Klampar dan Candi Burung) melakukan aktifitas membatiknya dengan Mandiri, peranan pemerintah desa dalam hal ini memfasilitasi akan hasil dari produksi membatiknya dengan cara mengepul atau mengumpulkan hasil kerajinannya, namun tidak banyak masyarakat yang melalui pemerintah Desa.

⁴⁴ H. Badrus, Wawancara, 15 Agustus 2023

⁴⁵ Misnadi, Wawancara, Pamekasan, 20 Agustus 2023

Hasil observasi dan interview yang dilaksanan menemukan adanya kemandirian pengrajin dari berbagai aspek termasuk dari kreatifitas itu sendiri, hal tersebut disampaikan oleh salah satu pengrajin di Desa Toket yaitu sebagai berikut “Pemerintah desa memfasilitasi jika ada yang ingin menjual langsung dibawa ke balai tapi masyarakat lebih dominan menjual sendiri”.⁴⁶

Senada dengan hal itu Ibu Da’ah menjelaskan bahwasanya dalam setiap proses membatik yang dilaksanakanya secara mandiri baik dari sistem produksi dan pemasaran, kemandirian dalam artinya itu hasil dari kreativefitas yang ada dalam batik itu sendiri lahir dari diri sendiri. Sehingga pemenuhan dari kreatifitas yang ada dalam pruduk lokal itu lahir dari sumber kemandirian yang ada dalam setiap prosesnya.⁴⁷

c. Berorientasi Sumber Daya Manusia

Human Resource Development yaitu perlu adanya pengembangan SDM dilakukan agar mempunyai motivasi tinggi untuk mentransformasikan tantangan menjadi peluang pada berbagai bidang dan sector dalam hal ini sector produksi kerajinan membatik itu sendiri. Kegiatan yang dilaksanakan dalam artian pengembangan SDM disini yaitu adanya pendampingan dan adanya sosialisasi tentang tata Kelola batik itu sendiri, H. Badrus selaku Kepala Desa Klampar menyampaikan bahwasanya kegiatan penguatan SDM itu dilakukan oleh disperindag yang bersinergi dengan pemerintah desa. Sesuai dengan hasil wawancara berikut “Dengan cara melakukan pembinaan, pelatihan serta bimbingan

⁴⁶ Rosida, Wawancara, Pamekasan 09 Juli 2023

⁴⁷ Ibu Da’ah, Wawancara, Pamekasan, 20 Agustus 2023

dari dinas terkait. Yang bertujuan untuk lebih meningkatkan skill masyarakat Desa Klampar.”⁴⁸

OVOP berupaya mengembangkan produk yang mampu bersaing di pasar global, dengan tetap mengedepankan nilai tambah lokal dan mendorong semangat membangun komunitas. dalam hal ini untuk pengembangan sumber daya manusia untuk melestarikan Kampung Batik yang ada di Kecamatan Proppo ini bervariasi, seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Rosida yang menyampaikan bahwa dalam proses pengembangan Skill atau kemampuan sering ada kegiatan sosialisasi dan pengambingan dari dinas terkait “Bentuk kegiatan pengembangan kreatifitas itu biasanya dilakukan dengan pelatihan di Balai Desa sehingga para pengrajin lebih leluasa mengakses untuk ikut kegiatan pembinaan, terkadang ada di seputarn kota tempatnya”.⁴⁹

2. Manfaat pengembangan ekonomi lokal berbasis *One Village One Product* (OVOP) di Kampung Batik Kecamatan Proppo Pamekasan.

a. Pertumbuhan Ekonomi

Dalam proses pengembangan ekonomi lokal berbasis Satu Desa Satu Produk nantinya akan memperoleh kebermanfaatan dari sektor ekonomi, Salah satu tujuan PEL yang penting adalah meningkatkan produksi dan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. artinya dalam kampung batik di Kecamatan Proppo ini bisa meningkatkan pendapatan masyarakat.

⁴⁸ H. Badrus, Wawancara, Pamekasan 15 Agustus 2023

⁴⁹ Rosida, Wawancara, Pamekasan 09 Juli 2023

Ibu Da'ah salah satu pengrajin yang ada di Desa Candi Burung menyampaikan bahwasanya dengan adanya lebelisasi atau penyebutan tentang kampung batik tersebut sector produksi yang ada di sentranya mengalami peningkatan meski tidak secara signifikan ia menuturkan bahwa dalam satu hari jika permintaan banyak maka produksi yang dilakukan bisa mencapai 200 Buah batik yang terdiri dari batik jadi dan setengah jadi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara berikut “Untuk produksi masih bergantung pesanan dan permintaan dari pelanggan, di tempat ini imbas Covid-19 yang membuat penjualan turun drastis tapi sekarang sudah mulai membaik”.⁵⁰

Hal senada juga disampaikan pengrajin Desa Toket yang menceritakan tentang produksi batiknya yang pernah mengalami keterpukan dari segi penjualan namun akhirnya bisa berjalan seperti sedia kala dan bisa meningkatkan taraf pendapatan. Ibu Rosida dalam hal ini saat diwawancarai akan pendapatan yang dihasilkan menyampaikan bahwasanya segi pendapatan yang didapatkan UD. Rosida Batik bergantung dengan permintaan dari semua kalangan sehingga ia tetap melakukan promosi, berikut hasil wawancara yang disampaikan “Produksi Batik yang kami lakukan disini Alhamdulillah, untuk pendapatan bisa dikatakan cukup, dengan kami tetap menekuni batik ini contoh kecil akan pertumbuhan sector ekonomi di UD. Rosida Batik ini”.⁵¹

⁵⁰ Ibu Da'ah, Wawancara, Pamekasan, 20 Agustus 2023

⁵¹ Rosida, Wawancara, Pamekasan 09 Juli 2023

Sama halnya dengan Abd. Rahman yang berada di Desa Klampar yang merupakan salah satu Desa yang terkenal akan karya-karya batiknya menyampaikan bahwasanya dari sector perekonomian ini bisa dikatakan meningkat dengan adanya OVOP yang ada di Desanya hal itu ia sampaikan akan antusiasme masyarakat luar yang berkunjung untuk membeli Batik dan belajar akan batik itu sendiri di sentranya, berikut hasil wawancara yang disampaikan “Batik yang ada di Desa klampar ini dan UD. Bintang Abadi jika dilihat dari segi perekonomian bisa dikatakan memberikan dampak yang baik karna pengrajin dalam hal ini bisa terus melakukan produksi batik dan batiknya tersebut laku dijual”.⁵²

Misnadi yang merupakan kepala Desa Candi Burung menyampaikan akan bahwasanya dari segi perekonomian memang cenderung meningkat namun masyarakat yang menjadi pengrajin dan memberikan optimalisasi akan batik itu dengan cara sendiri, berikut hasil wawancaranya “proses pengembangan ekonomi desa memang sudah sejalan dengan OVOP namun untuk optimalisas program itu sendiri masih cenderung belum dirasakan secara nyata bagi masyarakat dan desa umumnya yang hal ini desa membutuhkan adanya tempat untuk proses perekonomisn melalui batik itu sendiri seperti contoh sentra”⁵³

b. Perluasan Kesempatan Kerja

Pertumbuhan ekonomi daerah kemudian harus dinikmati secara merata dan adil. Dalam pengembangan ekonomi lokal, harus ada pemerataan kesempatan kerja bagi masyarakat atau kelompok, dan peran

⁵² Abd. Rahman, Wawancara, Pamekasan, 10 Agustus 2023

⁵³ Misnadi, Wawancara, Pamekasan, 20 Agustus 2023

pemerintah daerah dalam pemerataan pengelolaan sumber daya lokal secara merata dalam kaitanya pengembangan ekonomi lokal berbasis sumberdaya lokal yang ada di kecamatan proppo ini melalui adanya kampung batik yang terdapat di tiga desa yaitu Toket, Klampar dan Candi Burung dapat memperluas kesempatan kerja bagi para warga masyarakat, dalam hal ini yang terjadi di ketiga desa tersebut pemerataan kesempatan kerja sudah dimulai antar kelompok atau antar pengrajin yang ada di sentra batiknya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan pengrajin yang sama-sama menyampaikan bahwasanya proses perluasan kesempatan kerja dalam hal ini yang terjadi yaitu dengan terjadinya system saling membantu antar pengrajin. Seperti yang disampaikan Abd. Rahmat berikut ini:

“Perluasan lapangan kerja yang ada di desa klampar ini contohnya dengan adanya sentra batik klampar yang disana menjadi pusat kegiatan dan hasil produksi batik itu sendiri, namun di Unit usaha yang saya tekuni ini bentuk perluasan lapangan kerja bagi masyarakat ini kami bekerjasama dengan masyarakat yang mempunyai keahlian khusus di bidang jahit contohnya untuk membuatkan baju atau semacamnya.”⁵⁴

c. Kemitraan

Perancangan PEL berdampak pada pertumbuhan pendapatan masyarakat, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, yaitu dengan cara mencapai mobilisasi sumber daya lokal dengan mengedepankan distribusi yang efisien. Oleh karena itu, kemitraan antara sektor swasta, pemerintah dan nirlaba diperlukan untuk pembangunan berkelanjutan, yang memungkinkan harmonisasi program

⁵⁴ Abd. Rahman, Wawancara, Pamekasan, 10 Agustus 2023

investasi dari berbagai aktor lokal. Kemitraan didasarkan pada hubungan antar peserta berdasarkan hubungan komersial yang saling mendukung, saling menguntungkan dan saling mendukung berdasarkan prinsip kesetaraan dan kohesi. Melalui kemitraan, kami berharap dapat menumbuhkan dan memastikan keberlanjutan jaringan kelembagaan untuk mendukung inisiatif lokal dalam pembangunan ekonomi lokal.

Dalam hal ini bentuk kemitraan yang adalah proses pengembangan ekonomi lokal yang ada di kecamatan proppo di inisiasi dari kemandirian pengrajin yang membuka akses atau menjalin hubungan kerja dengan berbagai sector selain di antaranya dengan sesama pengrajin dan juga dengan dinas terkait di antaranya Disperindag, Dinas Koperasi dan Dinas Pariwisata.⁵⁵

3. Kontribusi modal sosial dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis *One Village One Product* (OVOP) di Kampung Batik Kecamatan Proppo Pamekasan.

a. Jaringan (*Network*)

Jaringan merupakan suatu menjadi hubungan antara banyak individu dalam suatu kelompok atau antara suatu kelompok dengan kelompok yang lain. Hubungan yang muncul dapat bersifat formal maupun informal berdasarkan hubungan sosial. Seperti halnya yang disampaikan oleh Abd. Rahman bahwasanya di Desa klampar itu sendiri terdapat forum atau perkumpulan untuk silaturahmi dan bincang santai akan progress batik yang dilakukan antar pengrajin. Sesuai dengan yang

⁵⁵ Abd. Rahman, Wawancara, Pamekasan, 15 Agustus 2023.

disampaikan Abd Rahman berikut ini: “Ada Kelompok bagi pengrajin di Desa Klampar dan itu biasanya mengadakan pertemuan dibalai Desa atau di sentra batik”⁵⁶

Sehingga dengan adanya perkumpulan tersebut tercipta sebuah hubungan erat untuk terus dikembangkan, Sama Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Rosida selaku pengrajin yang telah menekuni batik sejak dini, ia menyampaikan bahwasanya dalam pelaksanaan pengembangan itu perlu sinergitas antar semua elemen agar bisa tetap lestari batik itu sendiri sehingga perlu bagaimana jaringan itu dimulai sedari dini seperti contoh adanya perkumpulan seperti yang dijelaskan berikut, “Desa Toket ini biasanya ada bentuk perkumpulannya dilakukan desa yang diisi sosialisasi dan pembinaan dari pihak terkait”⁵⁷

Ia juga menyampaikan bahwasanya dalam perkumpulan yang dilakuka itu memberikan banyak akses untuk bagaimana pengembangan Batik kedepan mulai proses penjualan dari kerajinan batiknya ia melakukan kerjasama dengan beberapa pihak di antaranya pengepul dan para pedagang yang berada di pasar “Kalau system yang dilakukan saya yaitu, dijual kepasar 17 Agustus terus ke pasar Kolpajung, kemudian dikirim ke juragan atau kolega bisnis diluar madura yaitu, surabaya, Jakarta dan Bali”⁵⁸

Adanya kolega bisnis yang berada diluar itu menjadikan penjualan batik yang ada di UD. Rosida Batik meski terdapat banyak kendala dalam proses penjualan sewaktu Covid-19 Melanda yang membuat penjualan

⁵⁶ Abd. Rahman, Wawancara, Pamekasan, 15 Agustus 2023.

⁵⁷ Rosida, Wawancara, Pamekasan, 08 Juli 2023.

⁵⁸ Rosida, Wawancara, Pamekasan, 08 Juli 2023.

menurun drastis, berikut hasil wawancara yang di sampaikan ibu rosida “Penjualan beberapa waktu yang lalu menurun dikarenakan efek korona dan masih memberikan efek sampai tahun kemaren, tapi sekarang sekarang sudah hampir pemulihan terkait penjualan batik Toket saat ini”.⁵⁹

Sama dengan hal itu Desa Klampar yang menempati posisi Pertama dalam statistic banyaknya pengrajin batik memanfaatkan jaringannya dengan cara penjualan dan pengenalan secara luas. Pemerintah Desa memiliki peranan penting terhadap pengrajin batik, seperti hasil wawancara dengan Kuddus selaku Pemdes yatiu ia menyampaikan bahwa Desa Toket memberikan ruang untuk senantiasa melakukan pelatihan dan pembidaan di tingkat Dusun, selain itu Iya juga menyampaikan bahwasanya pemDesa memfasilitasi dengan adanya RBT (Rumah Batik Toket) dan PKTD (Pemuda Kreatif Desa Toket) sehingga dari hal itu jaringan pengelolaan dan pengembangan batik tetap eksis.⁶⁰

Senada dengan hal itu H. Badrus selaku Kepala Desa Klampar juga menyampaikan akan peranan Pemdes yang memfasilitasi keperluan pengrajin dalam upaya pengembangan jaringan melalui fasilitasi pertemuan yang dilakukan di Desanya.⁶¹ Wujud pengembangan jaringan melalui perkumpulan itu dinyatakan efektif, hal tersebut berdasarkan hasil wawancara terhadap pengrajin di Desa Candi Burung yang menyampaikan sebagai berikut :

⁵⁹ Rosida, Wawancara, Pamekasan, 08 Juli 2023.

⁶⁰ Kuddus, Wawancara, Pamekasan, 10 Juli 2023

⁶¹ H. Badrus, Wawancara, Pamekasan 15 Agustus 2023

“Masyarakat disini untuk proses membatiknya itu ada yang mengambar dan diteruskan ke yang ahli dalam pencantingan dan dilanjutkan ke proses pewarnaan dan sampai menjadi batik yang siap jual itu tidak satu orang namun ada sinergitas yang lainnya, sehingga kadang diperkumpulan itu kita sesama pengrajin sering ngobrol untuk penjualan dan pengembangan batik itu sendi”.⁶²

b. Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan (*trust*), ini merupakan unsur utama dalam membina sebuah hubungan antar dua individu atau lebih, terutama dalam sebuah hubungan kerjasama dan kepercayaan juga merupakan alasan utama yang juga sebagai modal sosial individu untuk mencapai tujuannya. Kepercayaan satu sama lain (*mutual trust*) berguna untuk tetap menjaga hubungan yang telah terbina agar tetap terpelihara dengan baik. Kepercayaan yang terjadi menghasilkan suatu hubungan yang dapat menguntungkan kedua belah pihak, sehingga kepercayaan yang terjadi akan sangat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh individu, apakah dia akan mempercayai seseorang ataupun tidak.

Sebagai seorang pengusaha dan warga masyarakat kepercayaan dalam suatu hubungan, akan menjadi sangat penting jika hubungan tersebut dilandasi kepercayaan dan kebersamaan. Kepercayaan dapat menumbuhkan modal sosial. Begitupun, kesamaan membuat masyarakat lebih merasa dekat. Dari setiap individu baik yang sama-sama terjalin ikatan emosional sehingga kepercayaan harus dijaga dengan sebaik mungkin. Dalam setiap hubungan pasti ada kepercayaan satu sama lain, kepercayaan ini mempertimbangkan pencapaian jangka panjang dan kepercayaan dalam hubungan tersebut serta siapa orangnya, saudaranya,

⁶² Rosida, wawancara, Pamekasan 10 Juli 2023.

temannya atau

Dalam hal ini kepercayaan akan bagaimana pelestarian batik itu sendiri yang harus tetap dilakukan, Ibu Rosida menyampaikan bahwasanya imbas yang fatal berkaitan dengan adanya Covid-19 selain membuat Pesanan menurut ia menyampaikan bahwasanya ada beberapa pengrajin yang tidak meneruskan usahanya dan memilih menjalankan usaha lainya. Ia juga menyampaikan bahwasanya pesanan batik ke UD. Rosida Batik itu tidak menentu sehingga jika terdapat pesanan yang banyak maka meminta bantuan atau mengupah pengrajin di sekitarnya. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Rosida “Pengrajin batik saat ini yang ada di UD Rosida Batik tersisa 6 orang, akan tetapi apabila pesanan batik lumayan banyak. tentunya kami menambah pengrajin lagi supaya cepat selesai. perkiraan 15 orang.”⁶³

Selain hal-hal yang disebutkan diatas. Ia juga menyampaikan bahwasanya dengan Bersama rekan bisnisnya ia juga ikut serta dalam berbagai event seperti halnya Expo Batik dan Batik Carnival “saya punya juragan atau pengepul batik dan dia mempunyai pasar yang lebih luas, kalo ada kegiatan saya sering di ajak seperti: grand city Surabaya, dan lainya”.⁶⁴ Pendapat serupa juga disampaikan oleh Bapak Abd Rahman yang menyampaikan bahwasanya kepercayaan yang dibangun mulai dari kekeluargaan yang mana itu akan berdampak lebih optimal, ia juga menyampaikan bahwasanya pengrajin yang berada di Desa Klampar itu sendiri masih lingkup kekerabatan atau *family* (Simbiosis mutualisme).

⁶³ Rosida, Wawancara, Pamekasan, 09 Juli 2023

⁶⁴ Rosida, Wawancara, Pamekasan, 09 Juli 2023

Ungkapnya sebagai berikut “disini kami kekeluargaan, dalam artian kami sekeluarga saling membantu apabila salah satu keluarga kami msih belum terjual semua, kadang saya yang menjual terkadang saudara saya. Yang nntinya mereka semua memiliki keuntungan masing-masing”.⁶⁵

Ibu Da’ah yang merupakan pengrajin Desa Candi Burung menyampaikan bahwasanya dalam konteks kepercayaan itu sendiri terjalin antar sesama pengrajin hal tesebut sangat penting untuk sama-sama memberikan yang terbaik selain dari segi pendapatan juga pelestarian itu sendiri. Berikut penjelasannya “biasanya yang saya lakukan ya sering komunikasi untuk tetap terjalin silaturahmi dan sama-sama menjaga kepercayaan yang sudah terjalin”⁶⁶

Dalam upaya tetap melestarikan Batik itu sendiri dengan adanya OVOP Kampung batik Desa Proppo ini memberikan Kepercayaan terhadap generasi muda yang menjadi perhatian khusus dalam hal ini para pemuda harus efektif dan berperan dominan untuk proses pengembangan batik itu sendiri, ia juga menyampaikan bahwasanya program Kampung batik yang ada memberikan dampak yang bagus, “Dengan adanya status kampung batik ini Desa kami menjadi Prioritas pembangunan dari Pemkab dari infrastruktur paving yg ada di area dusun jalan menuju Rumah warga pengrajin batik”.⁶⁷

Meski ia menambahkan Kampung batik itu bukan sebuah lembaga yang memang butuh pengurusan, cuman kampung batik sebatas legalitas yag di terima desa sebagai lebel dari pemkab, untuk pengelolaan di

⁶⁵ Abd. Rahman, Wawancara, Pamekasan, 09 Agustus 2023

⁶⁶ Da’ah, Wawancara, Pamekasan, 20 Agustus 2023

⁶⁷ Kuddus, Wawancara, Pamekasan, 09 Juli 2023

tangani oleh pemdes dan organisasi Batik yang ada.⁶⁸

Melihat pendapat diatas dapat kita ketahui, bisnis adalah masalah kepercayaan, jika kalian tidak percaya satu sama lain atau tidak mempercayai siapa pun, hubungan tidak dapat berkembang menjadi bisnis, hubungan tersebut hanyalah hubungan sosial biasa, yang hanya sekedar hubungan sosial biasa saja. teman biasa atau kolega Anda dalam interaksi sosial sehari-hari Berdasarkan hasil lapangan di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan (*trust*) Pengusaha batik sangat penting bagi mereka karena mereka percaya bahwa suatu hubungan baik sosial maupun bisnis harus dilandasi rasa saling percaya, jika tidak ada rasa saling percaya maka bukan hubungan. Kepercayaan wirausaha terhadap orang lain ada dan timbul melalui pengalaman (seperti tingkah laku, tindakan, sikap, sifat dan pengalaman dalam berhubungan dengan orang lain), kenalan dan orang dekat, bahkan jika orang tersebut adalah diri kita sendiri. tetangga dekat atau jika teman dekat kita tidak memiliki pengalaman yang baik, sebaiknya kita tidak mempercayai mereka atau memberi mereka kepercayaan dalam hal apapun (kehidupan sosial bisnis).

c. Norma (*Norm*)

Norma adalah perilaku yang diciptakan dan dipelihara dalam masyarakat sehingga norma-norma tersebut menghasilkan sikap saling menghormati, menilai, menghina orang lain dan saling menguntungkan atau menguntungkan orang lain, mengutamakan ketaatan terhadap

⁶⁸ Kuddus, wawancara, Pamekasan, 10 Juli 2023

norma-norma yang berlaku, kejujuran dan tolong menolong setiap orang.

Hubungan sosial ekonomi yang terjalin antara pengusaha dengan investor yaitu bahan baku, tenaga kerja dan pelanggan (konsumen) yang mempengaruhi keberlangsungan permodalan, keberlangsungan sumber daya manusia, keberlangsungan produksi, dan keberlangsungan pemasaran selalu diwarnai oleh prinsip wirausaha yaitu saling memberikan keuntungan (*reciprocal benefit*) satu sama lain, jika hubungan tersebut tidak merugikan atau tidak ada manfaatnya bagi kemajuan dan keberlangsungan usaha batik maka hubungan tersebut tidak dapat dilanjutkan, biasa saja. hubungan yang tidak menguntungkan. Norma saling menguntungkan ini juga mencakup nilai prestasi dalam setiap hubungan bisnis yang dijalin, karena prestasi adalah keuntungan. Selain itu, norma saling menghormati dan norma (asas) lain yang berdasarkan agama juga cenderung mewarnai kegiatan ekonomi (hubungan bisnis) yang dilakukan pengusaha dengan orang lain.

Aturan harus diterapkan untuk mendukung pencapaian nilai Prinsip tanggung jawab merupakan aturan yang harus ditekankan dan diterapkan. Batik itu sendiri merupakan warisan budaya yang turun temurun tetap lestari menjadikannya sebagai identitas dari sebuah daerah yang menjadikannya *icon* penting seperti halnya yang disampaikan Ibu Rosida bahwasanya “Membatik merupakan suatu kebiasaan yang sudah turun temurun dari nenek moyang, tentunya akan diwariskan ke anak cucu saat ini, maka dari itu dalam membatik kami sudah mahir. Karna memang ini sudah menjadi tulang belulang dari buyut kami. Dan sudah

membudaya di Desa toket ini”.⁶⁹

Proses pelestarian dari batik itu sendiri yang mengandung nilai budaya dan banyak manfaat didalamnya khususnya terhadap perekonomian itu sendiri dilakukan dengan pembelajaran sejak dini seperti yang disampaikan Ibu Rosida berikut “saya menjadi pengrajin awalnya melihat orang tua membatik jadi tertarik dan diajari oleh orang tua dan menjadi bisa membatik”⁷⁰

Penanaman akan tanggung jawab dan pelestarian terhadap budaya lokal contohnya batik ini dilakukan dengan pengaplikasian atau pemberian pembelajaran sejak dini, hal tersebut disampaikan oleh Abd. Rahman Selaku pengrajin di Desa Klampar, “Awalnya saya hanya ikut-ikut membatik dan belajar saja, dari itu saya paham akan esensi pelestarian budaya jadi saya menekuni”⁷¹

Begitupun dengan ibu Da’ah yang menyampaikan bahwasanya batik tersebut sangat bernilai tinggi untuk itu harus tetap lestari bagaimana nilai-nilai dari batik itu sendiri “Batik itu mempunyai banyak sekali nilai budaya dan kearifan lokal jadi sangat perlu untuk tetap dijaga”⁷²

Senada dengan apa yang telah disampaikan pengrajin, Pihak Pemerintah Desa dalam ini Bapak Kuddus selaku sekretaris Desa Toket menyampaikan bahwa pelestarian dari batik itu sendiri menjadi perhatian khusus :.

⁶⁹ Rosida, Wawancara, Pamekasan, 09 Juli 2023.

⁷⁰ Rosida, Wawancara, Pamekasan, 09 Juli 2023.

⁷¹ Abd. Rahman, Wawancara, Pamekasan 20 Agustus 2023

⁷² Da’ah, Wawancara, Pamekasan 20 Agustus 2023

“Kami selaku pemerintah Desa dalam proses pelestarian pasti memberikan pendampingan dan arahan agar warga terutama pemuda tetap setia dan tetap ikut aktif dalam menjaga Budaya batik di Desa toket Sampai saat ini untuk Regenerasi Pengrajin pemdes telah membentuk sekolah batik Di disusn congkak yga di mentori oleh pengrajin batik yang ada di Desa toket”⁷³

Pendapat tersebut juga sama dengan yang disampaikan oleh H. Badrus Kepala Desa Klampar dan Bapak Misnadi Kepala Desa Candi Burung tentang pelestarian batik yang menjadi perhatian khusus yang mana di Desa Klampar itu sendiri terdapat Sentra Batik Klampar sebagai tempat aktifitas kegiatan batik, kemudian di Desa Candi Burung yaitu akan dibangun tempat yang akan menjadi pusat edukasi dan proses pelaksanaan bagi pelestarian Batik dan perkumpulan para pengrajin nantinya.

Sehingga dalam bagaimana pelestarian batik itu sendiri terdapat sebuah kebiasaan tentang bagaimana proses dari membatik itu sendiri dan bagaimana pengembanganya. Pengaplikasian dari norm itu sendiri lebih dalam menghormati, menghargai, tidak menyinggung orang lain, dan saling menguntungkan atau bermanfaat bagi orang lain. Kampung Batik Desa Proppo ini mempunyai keunikan ke khasan dalam penerapan norma sosial yang ada.

⁷³ Kuddus, Wawancara, Pamekasan 10 Juli 2023.

C. Temuan Penelitian.

1. Implementasi *One Village One Product* (OVOP) di Kampung Batik Kecamatan Proppo Pamekasan.

a. *Lokal at Global*

Produksi Lokal di Pasar Global (*Lokal at Global*) sendiri yaitu mengupayakan pemanfaatan potensi sumber daya lokal untuk menghasilkan produk tertentu yang mampu mencapai reputasi global. Dalam hal ini proses pemanfaatan sumberdaya lokal itu sendiri bagaimana Batik yang berada dalam suatu daerah tempat seperti di tiga Desa (Toket, Klampar dan Candi Burung) bisa dikenal secara luas.

Gambar 4.1
Tingkatan Ekonomi Pengrajin Batik



Wujud pengembangan dari produk lokal yang mendunia melalui batik itu sendiri sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dapat dinyatakan proses dari Batik yang merupakan produk asli daerah yang sudah di akui dunia dan tetap berkembang untuk bisa eksis di kancah internasional ke tiga desa yang menjadi cakupan dalam OVOP kampung

batik di Kecamatan Proppo. Bentuk adanya *lokal at global* yaitu:

- 1) Melakukan Promosi keluar negeri
- 2) Mengadakan pendampingan tentang penjualan dan produksi bertaraf Internasional
- 3) Mengikuti pameran secara internasional

b. *Self Reliance and Creativity*

Kemandirian dan Kreatifitas yaitu Mengandalkan kekuatan masyarakat sendiri dalam upaya pengembangan ekonomi lokal berbasis OVOP di Kampung Batik. Usaha ini dilakukan secara mandiri dengan kreativitas, inovasi, tekad dan sumber daya yang dimiliki serta pengetahuan masyarakat itu sendiri.

Gambar 4.2
Keragaman Batik Tulis Pamekasan



Masyarakat menentukan produk mana yang akan dikembangkan karena mempunyai ciri keunikan lokal. Dalam hal ini *One Village One product* Kampung Batik Kecamatan Proppo (Toket, Klampar dan Candi Burung) melakukan aktifitas membatiknya dengan Mandiri, peranan pemerintah desa dalam hal ini memfasilitasi akan hasil dari produksi

membatiknya dengan cara mengepul atau mengumpulkan hasil kerajinannya. Namun tidak banyak masyarakat yang melalui pemerintah desa. Skala kemandirian dan pemenuhan kreatifitas dari tiga desa yaitu Klampar, Candi Burung dan toket itu sendiri imajinasi dan ketekunan dalam memberikan produk batik yang mempunyai nilai kreatifitas tinggi dan untuk kemandirian itu sendiri dikaitkan dengan proses kreatifitas dalam memberikan hasil yang bagus.

c. Human Resource Development

Gambar 4.3
Pendampingan Pengrajin Batik Tulis Pamekasan



Berorientasi Sumber Daya Manusia perlu adanya Motivasi yang tinggi mengubah tantangan menjadi peluang di berbagai bidang dan sector dalam hal ini sector produksi kerajinan membatik itu sendiri. Dengan itu pengembangan SDM disini menjadi pioner penting. SDM menjadi hal yang sangat penting dalam kaitanya Kampung Batik yang ada di tiga desa di Kecamatan Proppo yang sama diberikan pendampingan oleh dinas terkait agar para pengrajin bisa tetap menekuni

dan paham tentang proses bisnis dalam OVOP itu sendiri. Proses pengembangan ekonomi lokal yaitu :

- 1) Pengarahan
- 2) Pelatihan
- 3) Pendampingan Pengrajin

2. Manfaat pengembangan ekonomi lokal berbasis *One Village One Product* (OVOP) di Kampung Batik Kecamatan Proppo Pamekasan.

a. Pertumbuhan Ekonomi

Meningkatnya jumlah penghasilan dan kesejahteraan yang ada di tingkat lokal dalam hal ini desa akan memberikan dampak secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini didasarkan dengan tingkat kemakmuran dan daya beli masyarakat dalam proses pemenuhan kebutuhannya. Indikator dalam proses pertumbuhan ekonomi dilihat dari aspek:

- 1) Adanya Unit Usaha Batik (UKM)
- 2) Meningkatnya taraf ekonomi masyarakat
- 3) Bertambahnya hasil produksi batik

b. Perluasan Lapangan Kerja

Adanya sector perluasan lapangan kerja dalam hal ini memberikan kesempatan bagi masyarakat yang belum mempunyai penghasilan agar bisa mendapatkan penghasilan secara maksimal. Terbukanya lapangan kerja baru bagi pengrajin dan masyarakat sekitar.

- 1) pemanfaatan tenaga jahit
- 2) pembuatan souvenir dari batik.

3) Pelaksanaan membuat batik yang bersinergi dengan beberapa desa

c. Kemitraan

Kemitraan dalam hal ini hubungan dengan berbagai sector yang sudah terjalin akan memberikan dampak dan afirmasi positif dalam proses pengembangan ekonomi lokal khususnya melalui batik itu sendiri. Jaringan Kerjasama antar pengrajin dan pemerintah terkait merupakan contoh kemitraan yang dilakukan seperti halnya disetiap event yang ada di pemerintahan selalu diberikan hadiah khas produksi lokal itu sendiri.

Bentuk kemitraan yang terjalin yaitu dengan:

- 1) Dinas Koperasi
- 2) Dinas Perindustrian dan perdagangan
- 3) Dinas Pariwisata dan kebudayaan

3. Kontribusi modal sosial dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis *One Village One Product (OVOP)* di Kampung Batik Kecamatan Proppo Pamekasan.

Table 4.1
The number of industry centers, number of business and works in Pamekasan Regency

No	Sentra <i>Centers</i>	Usaha <i>Business</i>	Tenker <i>Workers</i>
1	3	4	5
01. Anyaman Tikar	12	532	1,264
02. Batik Tulis	30	764	3,804
03. Garam Curah	13	257	2,048

04. Jamu	13	105	525
05. Keripik Singkong	22	416	2,912
06. Kerupuk Puli	17	195	780
07. Gula Siwalan	11	356	539
08. Mebel	10	81	286
09. Pande Besi	11	136	255
10. Petis Ikan	9	154	245
11. Terasi	6	59	113
12. Kapal Rakyat	4	23	83
Jumlah/Total	158	3,078	12,854

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Batik Tulis Pamekasan di Madura merupakan batik dengan motif yang unik dan melegenda. Desa Klampar di Kecamatan Propo, telah menjadi sentral perkampungan batik sejak dulu. Keunikan Batik Tulis Pamekasan terletak pada warnanya, yang sebagian besar berwarna merah terang dalam motif bunga atau daun. Warna klasik ini telah menjadi tren warna Batik Tulis Pamekasan yang sangat melegenda. Dalam perkembangannya, Batik Tulis Pamekasan sebagian sudah mulai mengikuti tren pasar sehingga sebagian sudah mengarah ke motif kontemporer.

a. Jaringan (*Network*)

Adanya jaringan Sosial ini mempermudah untuk melakukan transformasi yang lebih baik berkenaan dengan proses pengembangan ekonomi lokal itu sendiri. Adanya kegiatan perkumpulan yang di inisiasi oleh pengrajin serta pemerintah desa menjadi sebuah jaringan yang terbentuk secara alami sehingga dari hal itu terdapat Manfaat yang diperoleh sebagai media informasi, media aktualisasi, menambah relasi usaha.

- 1) Perkumpulan
- 2) Pertemuan rutin pengrajin yang di fasilitasi desa
- 3) Pembinaan dan *training* dinas terkait

b. Kepercayaan (*Trust*)

Rasa kebersamaan dan kepercayaan dapat menumbuhkan modal sosial. Begitupun, kesamaan membuat masyarakat lebih merasa dekat. Dari setiap individu baik yang sama-sama terjalin ikatan emosional sehingga kepercayaan harus dijaga dengan sebaik mungkin. Ada kepercayaan satu sama lain dalam setiap hubungan yang dibangun, kepercayaan ini mempertimbangkan dari *track record* dan rentang rasa percaya (lama berhubungan, dan siapa orang tersebut apakah kerabat, teman atau yang lain). Kepercayaan akan budaya lokal itu sendiri akan memberikan dampak yang sangat bagus dalam hal ini akan mampu memberikan hubungan yang harmonis dan saling merekatkan antar para pengrajin dan pemerintah terkait, dalam OVOP kampung batik yang terdapat di tiga desa tersebut pengrajin menjalin hubungan yang baik antar

pengrajin dan stakeholder sehingga dari kepercayaan itu sendiri akan memberikan dampak saling menguntungkan bagi semua pihak.

- 1) Pengrajin sangat menekankan ajaran agama sehingga sangat mudah untuk menjalin hubungan kepercayaan
- 2) Pengrajin dan masyarakat dalam berniaga menerapkan kepercayaan yang terjalin melalui keluarga
- 3) Ada batasan kepercayaan akan sejauh mana proses pemenuhan kebutuhan

c. Norma (*Norm*)

Norma yang merupakan standar perilaku yang diciptakan dan dipelihara dalam masyarakat. Dengan demikian, konservasi batik biasanya menyangkut proses pembuatan batik dan pengembangannya. Penegakan norma sendiri lebih pada penghormatan, pengakuan, tidak menyinggung perasaan orang lain dan saling berguna atau membantu orang lain. Dalam segala hubungan yang dilakukan para pengusaha batik ini dengan orang lain, mereka selalu mengikuti prinsip atau aturan dan harus selalu dihormati, dihargai dan tidak disinggung.

- 1) Aturan berkaitan dengan pemenuhan ajaran agama
- 2) Saling menghargai
- 3) Saling menghormati
- 4) Saling menguntungkan